

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Karya sastra terlahir dari ungkapan pemikiran, perasaan, kepercayaan, ide-ide seseorang yang dikeluarkan dalam bentuk bahasa lisan maupun tulisan. Untuk memahami maknanya karya sastra hanya dikaji berdasarkan unsur instrinsik dan ekstrinsiknya sendiri. Dalam karya sastra ada berbagai hal yang dapat dikaji, baik dari segi tokoh yang terdapat dalam cerita maupun yang terdapat dalam latar cerita. Salah satu jenis sastra yang banyak diminati oleh masyarakat adalah novel. Novel sebagai karya sastra yang dijadikan sebagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan kepada pembaca berdasarkan perasaan dan pengalaman.

Setiap karya sastra tidak bisa tercipta tanpa melibatkan unsur-unsur kebudayaan. Setiap karya sastra akan melibatkan suatu kehidupan masyarakat yang mempunyai tradisi tertentu. Munculnya unsur ekstrinsik dalam suatu karya sastra tercipta atas dasar kekayaan rohani, imajinasi, serta pengalaman pengarang yang dipengaruhi oleh struktur kehidupan, kebiasaan, dan sejarah masyarakat dan budaya. Novel dianggap sebagai usaha manusia untuk menciptakan dunia sosial yaitu lingkungan, keluarga, ekonomi dan lain sebagainya.

Novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang berarti sebuah barang baru yang kecil. Kemudian kata itu diartikan sebagai sebuah karya sastra dalam bentuk prosa. Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang. Kisah novel berawal dari kemunculan suatu persoalan yang

dialami tokoh hingga tahap penyelesaiannya. Tingkat kedalaman dan keluasan cerita juga menjadikan terdapatnya perbedaan kompleksitas antara latar yang digunakan dalam novel. Eksplorasi yang digunakan dalam novel merupakan eksplorasi ekstensif (horizontal). Akibatnya novel memerlukan tempat yang lebih beragam dan waktu yang lebih lama.

Dalam sebuah novel terdapat unsur-unsur struktural yaitu unsur instrinsik dan ekstrinsik, unsur instrinsik yaitu, tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang terdapat di luar karya sastra tetapi berpengaruh terhadap karya sastra meskipun tidak mempengaruhi secara langsung.

Menurut Teeuw (dalam Dyah Martha 2015:119), “dalam bukunya Sastra dan Ilmu Sastra berpendapat bahwa, analisis struktural sebuah karya tak lain dan tak bukan sebuah usaha untuk sebaik mungkin mengeksplisitkan dan mensistematikan apa yang dilakukan dalam proses membaca dan memahami karya sastra. Analisis struktural karya sastra dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur instrinsik tanpa melibatkan unsur-unsur yang terdapat diluar karya sastra tersebut.

Novel Merpati tak pernah ingkar janji memiliki bentuk sampul yang unik dengan gambar seorang wanita serta gambar gereja yang membuat peneliti dan pembaca tertarik dengan bentuk sampul tersebut sebelum masuk pada isi novel. Dari sekian banyak novel karya Mira W, penulis memilih untuk mengkaji novel Merpati Tak Pernah Ingkar Janji. Novel tersebut memiliki kelebihan dari segi hubungan antarunsur yang menciptakan perpaduan dengan alur yang ada didalamnya. Novel ini

juga menyajikan pahit manisnya mengenai kehidupan sehingga menarik untuk dibaca oleh semua orang. Cerita yang berkelanjutan membuat para pembaca tidak mudah untuk menebak bagaimana jalan cerita novel. Namun terdapat masalah pada pembaca yaitu karena minimnya informasi tentang unsur instrinsik yang terdapat pada novel dan juga minimnya informasi tentang unsur ekstrinsik pada novel seperti tak pernah ingkar janji.

Dalam menganalisis suatu karya sastra yang diberikan kepada para pembaca agar dapat mengerti, memahami dan menikmati suatu karya sastra. Maka berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Struktural Novel Merpati Tak Pernah Ingkar Janji Karya Mirra W.**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan latar belakang di atas mengenai struktural pada novel, maka identifikasi masalah yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Minimnya informasi tentang unsur instrinsik yang terdapat pada novel Merpati Tak Pernah Ingkar Janji.
2. Minimnya informasi tentang unsur ekstrinsik yang terdapat pada novel Merpati Tak Pernah Ingkar Janji.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Dari penjelasan identifikasi masalah di atas, peneliti memiliki batasan masalah untuk pergi mencapai tujuannya. Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada Analisis Struktural Novel Merpati Tak Pernah Ingkar Janji Karya Mirra W.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari penjelasan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur instrinsik novel Merpati Tak Pernah Ingkar Janji Karya Mirra W
2. Bagaimana unsur ekstrinsik novel Merpati Tak Pernah Ingkar Janji Karya Mirra W

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari penjelasan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana teori struktural pada novel Merpati Tak Pernah Ingkar Janji Karya Mirra W.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk unsur instrinsik terhadap menganalisis novel Merpati Tak Pernah Ingkar Janji Karya Mirra W

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dari penjelasan tujuan penelitian di atas maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam menentukan pendekatan struktural pada novel sehingga lebih mudah untuk dianalisis.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkembang dalam menganalisis pendekatan struktural.

## 2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti, penelitian ini dapat digunakan menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang struktural pada novel .
- 2) Bagi mahasiswa lainnya, penelitian ini dapat menambah wawasan terhadap pembaca mengenai pendekatan struktural pada novel. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian berikutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL

#### 2.1 Landasan Teoretis

Landasan teoretis terdiri dari beberapa kumpulan teori yang diperlukan sebagai acuan dalam sebuah penelitian. Beberapa perangkat teori yang relevan akan dimanfaatkan sebagai landasan pada masalah yang akan diteliti. Dalam kerangka teori kalimat disusun dalam struktur yang logis sehingga hipotesis peneliti secara rasionall dapat ditemukan.

##### 2.1.1 Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang berarti sebuah barang baru yang kecil. Menurut Kosasih (2008: 223), “Kemudian kata itu diartikan sebagai sebuah karya sastra dalam bentuk prosa. Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh.”

Menurut Nadjua (2009: 211), “Bahwa novel adalah karangan sastra yang mengisahkan sisi problematika manusia secara utuh. Antara novel dan cerpen sama-sama merupakan karya sastra baru.” Karya ini umumnya mengisahkan problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh secara utuh. Kisah novel berawal dari kemunculan suatu persoalan yang dialami tokoh hingga tahap penyelesaiannya

Tingkat kedalaman dan keluasan cerita juga menjadikan terdapatnya perbedaan kompleksitas antara latar yang digunakan dalam novel dengan yang ada pada cerpen. Eksplorasi cerita dalam cerpen cenderung ke dalam penggalan secara intensif.

Sementara itu, dalam novel lebih kepada eksplorasi ekstensif (horizontal). Akibatnya novel memerlukan tempat yang lebih beragam dan waktu yang lebih lama. Dalam cerpen umumnya waktu yang digunakannya sesaat dan sepele bagian tempat yang sempit.

Dari penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah karya sastra yang baru yang dapat mengetahui problematika manusia yang dapat mengisahkan secara utuh.

### **2.1.2 Pengertian Struktural**

“Pendekatan struktural pertama kali dikembangkan oleh kaum formalis Rusia dan strukturalisme Praha. Latar belakang munculnya pendekatan tersebut adalah untuk membebaskan ilmu sastra dari lingkungan ilmu-ilmu lain, misalnya psikologi, sejarah, dan penelitian kebudayaan. Hal ini karena sebelumnya karya sastra dipahami dalam hubungannya dengan psikologi, sejarah, kebudayaan, masyarakat, serta faktor ekstrinsik lainnya.” Pandu Dian Samaran, (dalam Wiyani 2008: 89) sedangkan menurut Peni Tri Hastut

“Kajian struktural berasal dari kaum formalis Rusia dan strukturalisme Praha. Berasal dari Saure yang mengubah studi linguistik dari pendekatan diakronik ke sinkronik. Studi linguistik tidak lagi ditekankan pada sejarah perkembangannya, melainkan pada hubungan antarunsurnya. Masalah unsur dan hubungan antarunsurnya merupakan hal yang penting dalam pendekatan ini.” Peni Tri Hastut (dalam Nugiyantoro, 2009: 30)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa struktural merupakan sebuah ilmu linguistik untuk membebaskan ilmu sastra dari bidang lainnya. Analisis struktural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan unsur yang akan diteliti, secara detail dan mendalam untuk membahas suatu karya sastra dalam mengetahui unsur-unsur yang terdapat dalam karya sastra tersebut sehingga dapat juga dideskripsikan mengenai unsur instrinsik dan ekstrinsik.

### 2.1.3 Ciri-Ciri Struktural

“Struktural memiliki ciri-ciri sebagai satu bidang pemikiran. Pertama, struktural memiliki satu konsep bahwa sesuatu yang ada dalam permukaan itu pada hakikatnya menjelaskan sesuatu yang di dalam. Kekacauan atau ketidakteraturan dari permukaan itu pada dasarnya memiliki satu mekanisme yang mengatur hal tersebut sehingga dapat diketahui formula yang ada. Sifat yang kedua dapat diturunkan melalui sifat yang pertama, struktur yang dalam pada hakikatnya memiliki satu hukum yang terstruktur atau mekanisme yang teratur pada dirinya sendiri.” Hasrianti Arsyad, (dalam Susanto, 2012: 90-91)

### 2.1.4 Teori Struktural

Struktural pada dasarnya merupakan cara berpikir tentang dunia yang terutama berhubungan dengan tanggapan dan deskripsi struktur-struktur. “Menurut pikiran struktural, dunia merupakan susunan hubungan daripada susunan benda-benda. Oleh karena itu, kodrat tiap unsur dalam struktur tidak mempunyai makna dengan sendirinya melainkan makna yang ditentukan oleh hubungan dengan semua unsur lainnya yang terkandung dalam unsur tersebut.” Pradopo, (2010: 120)

“Struktural dalam karya sastra bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah kesatuan yang utuh” Susanti Dewi (dalam Nurgiyantoro, 2009: 37). Dalam menganalisis struktural novel *Merpati Tak Pernah Ingkar Janji*, penulis akan



membahas mengenai unsur struktural novel yang terdiri atas unsur tokoh dan penokohan alur dan pengaluran, latar dan pelataran, serta tema dan amanat.

#### **a. Tema**

Tema merupakan inti atau ide dasar cerita. Dari ide dasar itulah kemudian cerita dibangun oleh pengarangnya dengan memanfaatkan unsur-unsur instrinsik seperti plot, penokohan, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa. Tema merupakan pangkal tolak pengarang dalam menceritakan dunia rekaan yang diciptakannya.

“Istilah tema berasal dari bahasa latin yang berarti tempat meletakkan suatu pernakat. Disebut demikian karena tema adalah ide mendasari suatu cerita sehingga berperan juag sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya.” Loilek Atmaja (dalam Aminudin, 2010: 91)

Tema suatu novel menyangkut segala persoalan dalam kehidupan manusia, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, dan kecemburuan. Tema jarang dituliskan secara tersurat oleh pengarangnya. Untuk dapat merumuskan tema, terlebih dahulu harus mengenali unsur-unsur instrinsik yang dipakai pengarang untuk mengembangkan cerita.

#### **b. Tokoh dan Penokohan**

Membagi tokoh dalam sebuah cerita yang dilihat dari segi perananan atau tingkat pentingnya seorang tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terusmenerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita.

“Tokoh yang disebut pertama adalah tokoh utama cerita. Tokoh utama paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain dan sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan. Sedangkan yang kedua adalah tokoh tambahan, kemunculan tokoh dalam cerita tambahan lebih

sedikit, tidak dipentingkan dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama secara langsung maupun secara tidak langsung.” Susanti Dewi, (dalam Nurgiyantoro, 2009: 176-177)

Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh yang ada dalam cerita. Berdasarkan peranan yang ada dalam cerita, tokoh dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

1. Protagonist : Peran utama yang merupakan pusat atau sentral cerita
2. Antagonis : Peran lawan; ia sering menjadi musuh yang menyebabkan konflik terjadi.
3. Tritagonis : Peran penengah, ebrtugas menjadi pendamai atau perantara antara protagonist dengan antagonis.
4. Peran pembantu : Peran yang tidak secara langsung terlibat dalam konflik yang terjadi, tetapi diperlukan dalam penyelesaian cerita.

### **c. Alur dan Pengaluran**

Alur adalah struktur rangkaian kejadian-kejadian dalam sebuah cerita yang disusun secara kronologis. Alur (plot) merupakan sebagian dari unsur instrinsik suatu karya sastra. Alur merupakan pola mengembangkan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Pola pengembangan cerita suatu novel atau cerpen tidaklah seragam.

Alur mengatur tindakan yang terdapat dalm sebuah cerita yang berkaitan satu sama lain, seperti bagaimana satu peristiwa berkaitan dengan peristiwa lainnya, lalu

bagaimana tokoh yang digambarkan dan berperan didalam cerita yang seluruhnya terkait dengan suatu kesatuan.

Jalan cerita suatu novel kadang-kadang berbelit-belit dan penuh kejutan, juga kadang-kadang sederhana. Hanya saja bagaimana pun sederhana alur suatu novel tidak akan sesederhana jalan cerita dalam cerpen. Novel akan memiliki jalan cerita yang lebih panjang. Hal ini karena cerita yang dikisahkannya lebih kompleks dengan persoalan para tokohnya yang lebih rumit.

Secara umum jalan cerita terbagi ke dalam bagian-bagian berikut:

1. Pengenalan situasi cerita (exposition)

Dalam bagian ini pengarang memperkenalkan para tokoh menata adegan dan hubungan antartokoh

2. Pengungkapan peristiwa (complication)

Dalam bagian ini disajikan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah pertentangan ataupun kesukaran-kesukaran bagi para tokohnya.

3. Menuju pada adanya konflik (rising action)

Terjadi peningkatan perhatian kegembiraan kehebohan ataupun keterlibatan berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh.

4. Puncak konflik

Bagian ini disebut pula sebagai klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dan mendebarkan.

## 5. Penyelesaian

Sebagai akhir cerita pada bagian ini berisi penjelasan tentang nasib-nasib yang dialami tokohnya setelah mengalami peristiwa puncak itu.

Peristiwa-peristiwa dalam alur tidak berdiri sendiri, tetapi saling terkait antara peristiwa satu dengan peristiwa lainnya. Ada beberapa model pengembangan alur, yaitu;

### a) Alur maju

Alur maju adalah model pengembangan cerita dengan cara awal-akhir atau sebab akibat yang diceritakan secara kronologis ataupun berurut. Proses pengembangannya yaitu cerita bergerak maju hingga sampai pada klimaks.

### b) Alur mundur

Alur mundur merupakan kebalikan dari alur maju. Dengan kata lain alur ini memakai cara akhir-awal atau akibat-sebab. Gaya bertutur alur ini bergerak mundur kebelakang. Ciri utama dari alur mundur ini di bagian awal biasanya cerita di buat menegangkan yang kemudian di bagian-bagian akhir model cerita mulai tidak menarik.

### c) Alur maju-mundur

Alur maju-mundur adalah merupakan perpaduan antara pengembangan maju dan mundur. Alur ini bisa dimulai dengan bergerak maju terlebih dahulu, namun sebelum sampai pada titik klimaks alur berbalik haluan menjadi mundur atau sebaliknya.

#### **d. Latar**

Kosasih (2017: 227) mengatakan bahwa, “Latar (setting) merupakan salah satu unsur instrinsik karya sastra”. Terliput dalam latar adalah keadaan tempat, waktu, dan budaya. Tempat dan waktu yang di rujuk dalam sebuah cerita bisa merupakan sesuatu yang faktual atau bisa pula imajiner.

Pengarang memilih latar tentunya di dasari oleh kepentingan atas tema, alur, penokohan cerita itu. Dengan demikian, kehadiran suatu latar berkaitan erat dengan unsur-unsur instrinsik lainnya dalam cerita itu. Namun demikian, tentu saja pemilihan latar tidak hanya disadari oleh unsur-unsur instrinsik cerita, tetapi juga ditentukan oleh kepentingan pengarang untuk memberi kesan menarik kepada pembacanya. Tingkat kedalaman dan keluasan cerita menjadikan terdapatnya perbedaan kompleksitas antarlatar yang digunakan. Eksplorasi cerita dalam cerpen cenderung ke dalam penggalian secara intensif. Sementara itu dalam novel lebih kepada eksplorasi ekstensif (horizontal). Akibatnya, novel memerlukan tempat yang lebih beragam dan waktu yang lebih lama.

#### **e. Sudut Pandang**

Kosasih (2017: 229) mengemukakan bahwa, “Sudut pandang atau point of view adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita.” Menurut Lolik Atmaja, (dalam Aminuddin, 2010: 90) “sudut pandang adalah cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkan.” Dengan demikian sudut pandang dapat dikatakan sebagai posisi pengarang dalam menempatkan jalan cerita.

Posisi pengarang ini terdiri atas dua macam yaitu;

- a. Berperan langsung sebagai orang pertama, sebagai tokoh yang terlihat dalam cerita yang bersangkutan
- b. Hanya sebagai orang ketiga yang berperan sebagai pengamat.

**f. Amanat**

Nadjua (2000: 215) mengemukakan bahwa, “Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan pengarang. Pesan ini bisa berupa harapan nasihat dan kritik.

“Amanat merupakan ajaran moral atau pesan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui keryanya. Karena itu untuk menemukannya tidak cukup dengan membaca dua atau tiga paragraph melainkan harus menghabiskan sampai tuntas. Kosasih, (2017: 230)

Karya sastra selalu memberikan pesan atau amanat kepada pembaca untuk berbuat baik, pembaca diajak untuk menjunjung tinggi norma-norma. Dengan cara yang berbeda sastra, filsafat, agama, dan menjunjung tinggi norma-nomra moral yang dianggap sebagai sarana untuk menumbuhkan jiwa karakternya dan cara pengarang menampilkan tokoh atau menggambarkan karakter tokohnya.

**g. Gaya Bahasa**

Dalam cerita penggunaan bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh.

Menurut Lolik Atmaja, (dalam Aminuddin, 2010: 72) “Gaya adalah cara seseorang pengarang menyampaikan gagasan dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis, serta mampu menuansakan makna yang dapat menyentuh.

### **2.1.5 Hakikat Nilai-nilai Ekstrinsik**

Nilai adalah gagasan mengenai pengalaman yang berarti atau tidak berarti. Nilai merupakan suatu hal yang penting dari kebudayaan. Menurut Tri Hastuti Peni (dalam Horrocks, 2102; 114) mengatakan bahwa “Nilai merupakan sesuatu yang memungkinkan individu atau kelompok sosial yang membuat keputusan mengenai apa yang dibutuhkan atau sebagai suatu yang ingin dicapai.

Menurut Tri Hastuti Perni (dalam Taneko, 2012; 63) mengatakan bahwa “Nilai-nilai mencerminkan suatu kualitas preferensi dalam tindakan. Nilai-nilai memberikan sumbangan yang berarti kepada pembentukan pandangan dunia mereka. Nilai-nilai juga memberikan perasaan identitas kepada masyarakat dan menentukan seperangkat tujuan yang akan dicapai.”

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai merupakan suatu identitas untuk menyampaikan pandangan mengenai apa yang dibutuhkan baik buruk atau tidak. Dalam menganalisis nilai-nilai pada novel Merpati Tak Pernah Ingkar Janji, penulis akan membahas mengenai unsur ekstrinsik novel yang terdiri dari nilai moral, nilai sosial dan nilai religius.

#### **2.1.5.1 Nilai Moral**

Moral berasal dari bahasa latin *mos* jamaknya *mores* yang berarti adat atau cara hidup. Moral atau moralitas dipakai untuk perbuatan yang sedang dinilai. Menurut Tri Hastuti Peni (dalam Shaffer 2012; 136) mengemukakan bahwa “Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus

dipatuhi”. Sedangkan menurut Tri Hastuti Peni (dalam Horton & hunt) bahwa “Suatu tindakan dianggap sah artinya secara moral dapat diterima kalau harmonis dengan nilai-nilai yang dapat diterima”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai moral adalah sesuatu yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca yang mencerminkan pada pilihan baik buruk yang diambil manusia sebagai makhluk individu yang menyangkut tentang kehidupannya.

#### **2.1.5.2 Nilai Sosial**

Nilai sosial adalah nilai-nilai yang mencakup tentang hubungan manusia dengan manusia yang lainnya dalam lingkungan sosial.

#### **2.1.5.3 Nilai Religius**

Nilai religius merupakan nilai yang menjunjung tinggi sifat-sifat manusiawi, baik dari hati nurani, maupun dari harkat dan martabat serta kebebasan yang dimiliki oleh manusia.



## 2.2 Kerangka Konseptual

Novel adalah sebuah karya sastra yang menceritakan kehidupan manusia secara utuh. Novel merupakan sebuah karya sastra untuk mengembangkan pola pemikiran dalam bentuk imajinasi dalam menuangkan ide maupun gagasan yang penuh dengan makna serta berkesan pada saat menganalisis pendekatan struktural. Banyak hal yang bermanfaat untuk meningkatkan imajinasi dalam menulis sebuah novel. Kemampuan menulis novel merupakan kesanggupan dalam menuangkan ide ataupun gagasan dalam bentuk tulisan.

Pada saat menganalisis novel diperlukan suatu pendekatan agar lebih mudah mengetahui bagaimana bentuk teori dalam menganalisis sebuah novel. Maka pendekatan struktural lah yang dapat digunakan untuk menganalisis novel. Struktural adalah ilmu linguistik yang memaparkan unsur yang diteliti secara terperinci dalam membahas sebuah karya sastra.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mendapatkan data yang langsung valid dalam penelitian sering sulit dilakukan, oleh karena itu data yang telah terkumpul sebelum diketahui validitasnya, dapat diuji melalui pengujian reliabilitas dan obyektivitas. Pada umumnya, jika data reliable dan obyektif maka terdapat kecenderungan data tersebut akan valid.

Pada penelitian ini jenis metode yang digunakan adalah metode kepustakaan, yaitu metode yang bersumber dari buku dan kepusakaan lain yang berhubungan dengan yang diteliti. Jenis metode ini dapat dikatakan sama dengan jenis metode kualitatif. Metode kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena poses penelitian lebih bersifat seni (kurang berpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan

Pandu Dian Samaran, (dalam Endaswara 2008: 52) “Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan struktural.” Langkah kerja struktural yang dilakukan yaitu;

1. Membangun teori struktur sesuai dengan genre yang diteliti

2. Melakukan pembacaan secara cermat, mencatat unsur-unsur struktural yang terkandung dalam bacaan.
3. Menganalisis unsur tema
4. Menganalisis penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat
5. Menghubungkan unsur-unsur struktur pembangun untuk mewujudkan kepaduan makna struktural.
6. Menapsirkan keterkaitan antar unsur secara cermat.

Data yang valid pasti reliable dan obyektif. Reliable berkenaan dengan derajat konsistensi data dalam interval waktu tertentu. Data yang reliable belum tentu valid. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan (data yang diperoleh tanpa diketahui), pembuktian (data yang diperoleh untuk membuktikan keraguan terhadap pengetahuan tertentu), dan pengembangan (memperdalam dan memperluas pengetahuan)

### **3.2 Fokus Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah mengenai analisis struktural dengan judul Merpati Tak Pernah Ingkar Janji karya Mirra W yang membahas mengenai unsur instrinsik dan ekstrinsik suatu novel. Kemudian data tersebut dianalisis sesuai dengan kajian penelitian. Data tersebut kemudian dikumpulkan dari hasil membaca yang terdapat pada novel Merpati Tak Pernah Ingkar Janji karya Mirra W.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kepustakaan atau metode kualitatif yaitu dengan menggunakan sumber-sumber tertulis yang diperoleh dalam penelitian kemudian dideskripsikan. Pengumpulan data yang dilakukan pertama sekali ialah dengan membaca keseluruhan kajian penelitian kemudian mengidentifikasi dan mencatat apa saja permasalahan yang terdapat pada kajian tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural yang terdapat dalam objek kajian. Ada pun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu;

1. Membaca secara keseluruhan isi novel Merpati Tak Pernah Ingkar Janji
2. Mencatat data yang diperoleh dari novel Merpati Tak Pernah Ingkar Janji
3. Menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik pada novel Merpati Tak Pernah Ingkar Janji
4. Menarik kesimpulan

### 3.4 Analisis Data

Analisis data menurut Sugiono (2018: 243) mengatakan bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu dengan menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data kualitatif atau kepustakaan adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.” sedangkan menurut Sudaryanto mengatakan

Sudaryanto (2016: 7) mengatakan bahawa, “Analisis adalah tahap upaya yang dilakukan peneliti dalam menangani langsung masalah yang terkandung dalam data.” Pengkajian data secara keseluruhan menggunakan teori sastra dengan mengkaji isi novel *Merpati Tak Pernah Ingkar Janji* karya Mirra W.

Maka dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah upaya peneliti yang dilakukan untuk mengumpulkan data sesuai dengan data yang diperoleh. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk analisis data ialah:

1. Mendeskripsikan unsur struktural pada novel
2. Menganalisis bagaimana cara menemukan unsur struktural
3. Membuat kesimpulan mengenai hasil analisis pada novel *merpati tak pernah ingkar janji*

### **3.5 Keabsahan Data (Tringulasi)**

“Tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lahir di luar data yang lain, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.” Moleong, (dalam repository UNJA, 2006:330). “Untuk memperoleh kemantapan dan kebenaran data sehingga diperoleh kesimpulan yang mantap pula, diusahakan peningkatan validasi data yakni 1) tringulasi sumber; 2) tringulasi metode; 3) tringulasi penyidik, dan 4) tringulasi teori”. Sudaryono (dalam repository UNJA, 2002: 148)

“Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.”

#### 1. Credibility (keabsahan)

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah yang dilakukan.

##### a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan peneliti kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang baru. Perpanjangan pengamatan berarti berhubungan antara peneliti dengan sumber yang akan semakin terjalin dengan akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan sehingga informasi yang diperoleh akan semakin lengkap dan banyak.

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menguji kredibilitas data penelitian yang difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh akan di cek kembali ke lapangan benar atau tidak adanya perubahan atau masih tetap. Setelah di cek kembali maka data yang diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol pekerjaan apakah data yang diumpulkn ataupun yang disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dnegan membaca berbagai referensi baik buku berupa hasil penelitain maupun dokumen yang terkait dalam membandingkan hasil peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang berkualitas.

c. Triangulasi

Menurut bner UMS, (dalam Sugiyono, 2007: 273) mengatakan bahwa, “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.”

d. Analisis Kasus Negatif

“Untuk melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah diperoleh. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan

maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.” Menurut Bner UMS (dalam Sugiyono, 2007: 275)

e. Menggunakan Bahan Referensi

Menurut Bner UMS (dalam Sugiyono, 2007: 275) mengemukakan bahwa “Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian data yang dikemukakan dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.”

2. Transferability

“Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil” menurut Bner UMS (dalam, Sugiyono 2007:276)

3. Dependability

“Reliabilitas atau penelitiannya yang dipercaya dengan kita lain merupakan percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian dependability adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula”.

Pengujian dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap proses penelitian dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen



mengaudit keseluruhan aktifitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Teknik keabsahan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, dengan teknik Triangulasi teori. Triangulasi teori dilakukan dengan melakukan pengecekan unsur struktural pada novel merpati tak pernah ingka janji